

Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Aurellia^{1)*}

¹⁾³⁾Universitas Buddhi Dharma

Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir Kota Tangerang, Banten, Indonesia

¹⁾margaretaaurellia29@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

Perencanaan Pajak
Aset Pajak Tangguhan
Dewan Komisaris
Dewan Direksi
Komite Audit
Manajemen Laba

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Faktor – faktor tersebut terdiri dari Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi, dan jumlah Komite Audit. Beragam motivasi dan latar belakang melandasi praktik Manajemen Laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode pemilihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan selama periode 3 tahun pengamatan berturut-turut sehingga memperoleh 39 sampel perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0,387 > 0,05$, Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0,018 < 0,05$, Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0,047 < 0,05$, Dewan Direksi berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0,019 < 0,05$, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0,241 > 0,05$.

I. PENDAHULUAN

Manajemen laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan karena dengan adanya laba maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin dalam waktu yang lama, mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen, hal tersebut di dukung oleh kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, besar atau kecilnya laba perusahaan juga berpengaruh besar terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan. Jika laba perusahaan cenderung naik atau stabil ditingkat yang sama setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam zona aman (Josephine & Riki, 2017).

Banyak beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba, salah satunya untuk melakukan pengurangan pembayaran pajak suatu perusahaan. Adanya peraturan pajak dan tingginya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sering kali memotivasi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Salah satu contoh dari praktik manajemen laba adalah melalui adanya tax planning. Tax planning atau perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha yang

* Corresponding author

dilakukan atau penghasilan yang didapatkan, namun perlu diperhatikan bahwa tax planning yang dimaksud adalah tax planning tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau undang-undang Perpajakan yang berlaku.

(DARLIS, 2015) meneliti tentang pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa perencanaan pajak mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 59.2%. Berdasarkan uji wald, variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Yanti & Hartono, 2019). Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin bagus perencanaan pajaknya maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Tujuan Penelitian sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1.Untuk menganalisa apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba 2.Untuk menganalisa apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba 3.Untuk menganalisa apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba 4.Untuk menganalisa apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba 5.Untuk menganalisa apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba 6.Untuk menganalisa apakah perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian dan pencatatan kondisi keuangan dari transaksi bisnis perusahaan yang dilaporkan untuk pada saat ini atau periode tertentu. Menurut (DEWI, 2019) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut (DEWI, 2019) keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Teori keagenan (agency theory) memiliki hubungan dengan perataan laba (income smoothing), menjelaskan bahwa antara agen dan prinsipal sering memiliki perbedaan kepentingan.

Manajemen laba

Manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya (KURNIAWAN, 2020).

Perencanaan Pajak

Pada umumnya, perencanaan pajak (tax planning) merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Namun demikian, perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga secara optima menghindari pemborosan sumber daya.

Aset pajak Tangguhan

Aset pajak adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang Pajak, (METTA, 2015). Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer.

Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat 5 dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya dua anggota dewan komisaris. Karena itu jumlah anggota komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan (FRANITA, 2018).

Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peran dan tanggung jawab dalam menentukan kebijakan yang dijalankan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen (FRANITA, 2018). Akan tetapi, adanya masalah keagenan seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan menunjukkan bahwa direksi sebagai pihak agen yang juga merupakan bagian dari perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik saham.

Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (HIDAYAT, 2015). Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (HIDAYAT, 2015).

III. METODE

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data bersifat statistik dengan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara purposive sampling. Dari definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu beberapa perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan pemilihan menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 13 perusahaan saja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan data sekunder Bursa Efek. Data Sekunder Bursa Efek Indonesia (Hendrata, 2019) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama data, data bisa diperoleh dari buku, jurnal maupun sumber lain yang berkaitan dengan data yang dicari tersebut.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Manajemen Laba yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan data yang ada. Dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan suatu uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi dari data yang dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normalitas residual dimana dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika, distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pendekatan multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai (VIF) dari hasil analisis regresi. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya) lebih besar

dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Jika tolerancel $\leq 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan diantaranya, yaitu uji spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

3. Uji Statistik

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah Manajemen Laba dan variabel dependennya adalah Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, yaitu jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5=0$

β_1-5 = Koefisien regresi, yaitu nilai penentuan variabel Y yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_1 = Variabel independen (Perencanaan Pajak)

X_2 = Variabel independen (Aset Pajak Tangguhan)

X_3 = Variabel independen (Dewan Komisaris)

X_4 = Variabel independen (Dewan Direksi)

X_5 = Variabel independen (Komite Audit)

e = error

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut (Ghozali, 2016) koefisien determinasi (R²) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu antara nol dan satu, nilai koefisien determinasi (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel independen (terikat) dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen (bebas) sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen (terikat) berarti memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variasi variabel dependen (bebas).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Hipotesis ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Hipotesis diterima.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau ANOVA atau analisis varian adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut (Ghozali, 2016) kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F yaitu apabila nilai F sig lebih besar dari 5% maka H_0 dapat diterima. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

IV. HASIL

Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (Y1)	39	,00085	,56999	,1551933	,15479728
Perencanaan Pajak (X1)	39	,18538	,87359	,7320128	,10040250
Aset Pajak Tangguhan (X2)	39	-,56811	1,00000	,0685274	,25386648
Dewan Komisaris (X3)	39	3,00000	8,00000	4,2307692	1,59706208
Dewan Direksi (X4)	39	3,00000	9,00000	5,3076923	1,79405225
Komite Audit (X5)	39	,00000	3,00000	2,9230769	,48038446
Valid N (listwise)	39				

Hasil uji diatas memperlihatkan deskriptif statistik dari variabel variabel yang diuji yaitu Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Diketahui bahwa kolom N merupakan jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 39, sesuai dengan banyaknya jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,26991742
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,063
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel-

variabel tersebut memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal.

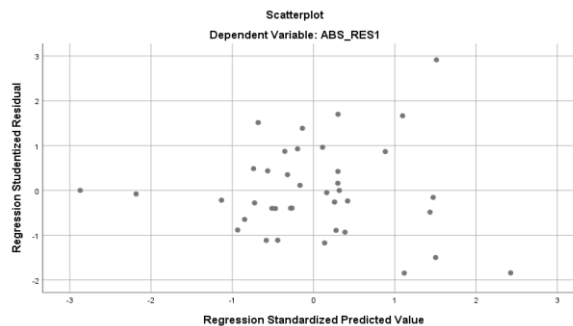
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak (X1)	,841	1,189
	Aset Pajak Tangguhan (X2)	,861	1,162
	Dewan Komisaris (X3)	,530	1,888
	Dewan Direksi (X4)	,546	1,832
	Komite Audit (X5)	,964	1,037

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y1)

Dari tabel diatas hasil uji multikolinieritas dapat diketahui, variabel Perencanaan Pajak menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,841 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,189 < 10,00$. Variabel Aset Pajak Tangguhan menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,861 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,162 < 10,00$. Variabel Dewan Komisaris menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,530 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,888 < 10,00$. Variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,546 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,832 < 10,00$. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,964 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,037 < 10,00$. Dari hasil uji multikolinieritas tersebut, semua variabel menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah saja. Penyebaran titik-titik tersebut tidak bergelombang dan tidak membentuk pola. Dengan demikian pada persamaan regresi linier berganda dalam model regresi ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Manajemen Laba.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 ^a	,586	,523	1,36273154	1,941
a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X5), Aset Pajak Tangguhan (X2), Perencanaan Pajak (X1), Dewan Direksi (X4), Dewan Komisaris (X3)					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y1)					

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,941. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table durbin-watson pada signifikansi 5%. Nilai durbin-watson sebesar 1,941 lebih besar

dari batas atas (du) yakni 1,7886 dan lebih kecil dari (4-du) ($4 - 1,7886$) = 2,2114 atau bisa diringkas $1,7886 < 1,941 < 2,2114$ artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengujian Statistik
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,534	1,746		2,596	,014
	Perencanaan Pajak (X1)	,916	1,045	,107	,876	,387
	Aset Pajak Tangguhan (X2)	1,391	,557	,301	2,496	,018
	Dewan Komisaris (X3)	1,676	,814	,317	2,059	,047
	Dewan Direksi (X4)	2,242	,905	,376	2,478	,019
	Komite Audit (X5)	1,529	1,280	,136	1,195	,241

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y1)

Nilai konstanta sebesar 4,534. Nilai koefisien regresi variabel perencanaan pajak adalah sebesar 0,916. Nilai koefisien regresi variabel aset pajak tangguhan adalah sebesar 1,391. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris adalah sebesar 1,676. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi adalah sebesar 2,242. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar 1,529.

Pengujian Hipotesis
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,534	1,746		2,596	,014
	Perencanaan Pajak (X1)	,916	1,045	,107	,876	,387
	Aset Pajak Tangguhan (X2)	1,391	,557	,301	2,496	,018
	Dewan Komisaris (X3)	1,676	,814	,317	2,059	,047
	Dewan Direksi (X4)	2,242	,905	,376	2,478	,019
	Komite Audit (X5)	1,529	1,280	,136	1,195	,241

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji signifikan parsial (uji statistic t) menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang artinya H1 dan H5 ditolak sedangkan aset pajak tangguhan, dewan komisaris, dewan direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang artinya H2, H3 dan H4 diterima.

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,679	5	17,336	9,335	,000 ^b
	Residual	61,282	33	1,857		
	Total	147,961	38			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y1)						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit (X5), Aset Pajak Tangguhan (X2), Perencanaan Pajak (X1), Dewan Direksi (X4), Dewan Komisaris (X3)						

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai f hitung sebesar 9,335 dengan nilai f tabel sebesar 2,49. Maka hasil yang didapat adalah f hitung > f tabel atau (9,335 > 2,49) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka hasil yang didapat di hipotesis keenam (H₆) diterima karena Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 ^a	,586	,523	1,36273154	1,941
a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X5), Aset Pajak Tangguhan (X2), Perencanaan Pajak (X1), Dewan Direksi (X4), Dewan Komisaris (X3)					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y1)					

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,523 atau 52,3%. Nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor variabel independen terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 0,477 atau 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti contohnya Beban Pajak Kini, Jumlah Saham Disetor, *Leverage*, Profitabilitas, atau *Capital Intensity Ratio*.

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian variabel perencanaan pajak memiliki nilai t-hitung 0,876 < t tabel sebesar 2,03452 dengan signifikan 0,387 > 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai t-hitung 2,496 > t tabel sebesar 2,03452 dengan signifikan 0,018 < 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian variabel dewan komisaris memiliki nilai t-hitung sebesar 2,059 > t tabel sebesar 2,03452 dengan signifikan 0,047 < 0,05. Dimana jumlah komisaris mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba dimana nilai t hitung sebesar 2,478 > t tabel sebesar 2,03452 dengan signifikan 0,019 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh variabel Dewan Direksi dengan Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dimana nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar 1,195 < 2,03452 dengan signifikan 0,241 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel komite audit dengan Manajemen Laba. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa variabel Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba dimana nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 9,335 > 2,49 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka hasil yang didapat hipotesis keenam (H₆) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Josephine, Y., & Riki, R. (2017). Implementation eBudgeting Against Performance PT Primer Eka Property Through Internal Control. *Tech-E*. <https://doi.org/10.31253/te.v1i1.11>
- Pajak, P., Kepemilikan, D. A. N., Terhadap, A., & Saerang, D. P. E. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2666–2675. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105>
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage , Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness . (Empirical Study : Subsector Manufacturing Companies Food , Beverage , Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for. *ECo-Fin*, 1(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>
- Josephine, Y., & Riki, R. (2017). Implementation eBudgeting Against Performance PT Primer Eka Property Through Internal Control. *Tech-E*. <https://doi.org/10.31253/te.v1i1.11>
- Pajak, P., Kepemilikan, D. A. N., Terhadap, A., & Saerang, D. P. E. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2666–2675. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105>
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage , Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness . (Empirical Study : Subsector Manufacturing Companies Food , Beverage , Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for. *ECo-Fin*, 1(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>